

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI REMAJA DI SMA BINA CIPTA PALEMBANG  
TAHUN 2012**

**Ade Marlisa Rahmadayanti<sup>1</sup>, Indri Rahyani<sup>2</sup>**

1. Dosen Tetap Akademi Kebidanan Abdurahman  
Email:adejasmine6392@gmail.com
2. Mahasiwa Akdemi Kebidanan Abdurahman  
Email:rahyani.indri022@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Health of reproduction is a situation where human being can enjoy life of sexual and also can run its reproduction process and function health and is peaceful. Conservancy of health of reproduction represent matter which necessary for each individual. From data in SMA Bina Cipta Palembang there were girl adolescent problems of health of reproduction. Target of this research to know Adolescent Picture knowledge about Health Of Adolescent Reproduction. Its Population was all was adolescent of girl class of XI in SMA Bina Cipta Palembang 2012. Its Sampling technique was simple random sampling. With amount of sample 40 Responder. Its Variable was Distribution Frequency Knowledge of health of adolescent reproduction. Data collecting obtained direct used questioner, data analysis used analysis of Univariat. The Result of research indicated from 40 Adolescent Picture Knowledge girls responder about Health of Adolescent Reproduction was 20 responder (50%) knowledge of goodness, 7 responder (17,5%) knowledge enough, and 13 responder (32,5%) knowledge less. According to this research was expected adolescent improve information and knowledge about health of adolescent reproduction ( PMS, HIV/aids, Adolescent Pregnancy, Abortion, and Napza) so that can prevent and overcome the problem of health of reproduction.*

**Keyword :** *knowledge, health of adolescent reproduction*

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Dari data di SMA Bina Cipta Palembang terdapat remaja putri yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Remaja putri tentang Kesehatan Reproduksi Remaja .Populasinya adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2012. Teknik samplingnya adalah simple random sampling. Dengan besar sample 40 Responden. Variabelnya adalah Distribusi Frekuensi Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Pengumpulan data diperoleh langsung menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan analisis Univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi Remaja adalah 20 responden (50%) pengetahuan baik, 7 responden (17,5%) pengetahuan cukup, dan 13 responden (32,5%) pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian ini di harapkan remaja meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (PMS, HIV/AIDS, Kehamilan Remaja, Aborsi, dan Napza) sehingga dapat mencegah dan mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Remaja

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi menyangkut perhatian bersama dan kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif serta sosial dan ekonomi (UU No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan). Secara sederhana reproduksi berasal dari kata *re* yaitu kembali, produksi yaitu membuat atau menghasilkan. Jadi, reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (WHO, 2010).

Menurut Syafrudin, (2011) Jenis risiko kesehatan reproduksi remaja antara lain kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Risiko ini di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender dan pengaruh media massa maupun gaya hidup.

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia kurang mendapat perhatian dari semua pihak, program generasi bencana menciptakan 64 juta generasi muda usia 15-24 tahun menjadi sasaran sosialisasi Generasi Berencana (GenRe). Generasi bencana yang dapat menunda usia perkawinan, berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (BKKBN, 2012).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, pada remaja putri seksual 1,3%, kehamilan di rencanakan 1%, AIDS 7,5 %, kehamilan tidak di inginkan (KTD) 6%, aborsi 60 %, informasi kesehatan reproduksi remaja 10,6%, pada remaja laki-laki seksual 3,7%, AIDS lelaki 91,8% , informasi kesehatan reproduksi remaja 5,8%. Berdasarkan data di atas kesehatan reproduksi remaja yang paling tinggi pada remaja putri

aborsi 60%, dan pada remaja laki-laki AIDS 91,8%.

Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Palembang ada peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2010 ditemukan seks bebas perempuan 55% pada tahun 2011 sampai 2012 menjadi 60,2 %, dan jumlah kasus HIV laki-laki sebanyak 39,7% dari tahun 1996 hingga 2012.

SMA Bina Cipta Palembang salah satu pendidikan remaja putri dengan jumlah siswi putri 40 responden dari jumlah 103 siswa dan siswi remaja di kelas XI tentang kesehatan reproduksi remaja. Remaja putri merupakan yang paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan sistem reproduksinya. Hal ini dikarenakan secara anatomis, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya yang dekat dengan anus. Dari segi fisiologis, remaja putri akan mengalami menstruasi, sedangkan masalah-masalah lain yang mungkin akan terjadi adalah kehamilan di luar nikah, aborsi, dan perilaku seks di luar nikah yang berisiko terhadap kesehatan reproduksinya. Dari segi sosial, remaja putri sering mendapatkan perlakuan kekerasan seksual.

Risiko kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditekan dengan pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Pengetahuan tentang KRR ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja.

Istilah reproduksi berasal dari kata *re* artinya kembali, kata produksi artinya membuat atau menghasilkan sehingga istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki seseorang (Kusmiran, 2012)

Kesehatan Reproduksi adalah suatu kesehatan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi dan pemikiran kesehatan reproduksi

bukan hanya kondisi yang bebas penyakit melainkan juga bagaimana seseorang mendapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Setiawan Ari, 2010)

Menurut konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan, 1994 Kesehatan Reproduksi adalah Keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi (BKKBN, 2010).

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat, secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sudah menikah (DepKes RI, 2010)

Menurut Syafrudin, (2011) Jenis risiko kesehatan reproduksi remaja antara lain kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Risiko ini di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender dan pengaruh media massa maupun gaya hidup.

### **Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri**

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil tau dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, “why” dan “How” pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi pada pengelihat, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang menurut (Notoatmodjo, 2010).

Definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan merupakan unsur –unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang

yang merupakan hasil dari tau setelah orang itu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu kemudian di proyeksikan oleh orang tersebut menjadi suatu gambaran, pengamatan, konsep dan fakta.

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

a. tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukumhukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

**Cara Memperoleh Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010)**

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :

a. Cara Memperoleh Kebenaran Nonilmiah

1. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah di gunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba coba atau dengan kata yang lebih dikenal “*trial and error*”. Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Metode ini telah banyak jasanya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar menemukan teori-teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

2. Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease oleh Summers pada tahun 1926.

3. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang,

tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

4. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

5. Cara Akal Sehat

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

6. Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

#### 7. Kebenaran secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

#### 8. Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

#### 9. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum. Proses berpikir induksi berasal dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

#### 10. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum yang ke khusus. Aristoteles (384-322SM) mengembangkan cara berpikir deduksi ini ke dalam suatu cara yang disebut "silogisme". Silogisme merupakan suatu bentuk deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu

### Cara Ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut „metode penelitian ilmiah“, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology). Cara ini mula-mula

dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yakni :

1. Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan
2. Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan
3. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

### Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Baik: Bila mampu menjawab dengan benar 75% -100% .
- b. Cukup: Bila mampu menjawab dengan benar 56% - 75%.
- c. Kurang: Bila mampu menjawab dengan benar < 56%.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di lakukan adalah survei deskriptif terhadap sekumpulan objek untuk melihat gambaran dan fenomena dalam suatu populasi tertentu dengan pendekatan *cross sectional*, rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi penelitian adalah seluruh objek peneliti atau yang di teliti (Notoatmodjo, 2010) Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Remaja putri kelas XI di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2012.

Teknik Sampel penelitian di gunakan sample random sampling. Pengambilan sample secara acak. Pengambilan sampel secara *Probability Sampling* dengan mengambil kasus berdasarkan dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi (Notoatmojo, 2010). Sampel yang di ambil

dalam penelitian ini adalah 40 responden Remaja putri.

Penelitian dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang. Jl. Bina Cipta pada tanggal 8 – 10 Juni 2012.

Pengumpulan data menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap responden di SMA Bina Cipta Palembang dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

#### Metode Pengolahan data

- a. *Editing* (Memeriksa atau Mengoreksi) kegiatan meneliti kembali setiap lembar kuesioner apakah isi pada format pengambilan data sudah lengkap, jelas relevan dan konsisten.
- b. *Coding* (Pengkodean Data) kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka gunanya adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat memasukkan data.
- c. *Processing* (Pemasukkan Data) Pemrosesan data dapat dilakukan dengan mengentri data atau memasukkan data dari kuesioner ke program computer.
- d. *Cleaning* (Pembersihan Data) merupakan pengecekan kembali data yang sudah masukkan, apakah ada kesalahan atau tidak, selanjutnya melakukan pengujian kebenaran.

#### Analisis data

Analisis data yang di gunakan analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada penelitian ini data analisis mendapatkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tabel yang di teliti.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisa Univariat

Hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Bina Cipta Palembang, di peroleh melalui kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang di berikan 40 responden kelas XI di SMA Bina Cipta Palembang, maka dapat dihasilkan jawaban pada masing-masing pertanyaan. Seluruh jawaban tersebut di

kumpulkan dan diolah sehingga di dapatkan data berikut:

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (PMS, HIV/AIDS, Kehamilan Remaja, Aborsi, dan Napza).**

No	Katagori	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Baik	20	50
2	Cukup	7	17,5
3	Kurang	13	32,5
Jumlah		40	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang terdiri dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 remaja dengan tingkat presentase sebanyak (50%), pengetahuan cukup sebanyak 7 remaja dengan tingkat presentase sebanyak (17,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 13 remaja dengan tingkat presentase (32,5%).

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di ketahui pengetahuan baik dengan tingkat presentase sebanyak (50%), pengetahuan cukup dengan tingkat presentase sebanyak (17,5%), dan pengetahuan kurang dengan tingkat presentase (32,5%).

Jumlah Pengetahuan dari katagori Baik sebanyak 50% dari 20 pertanyaan. Hasil Pengetahuan Baik di SMA Bina Cipta Palembang meliputi Pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu PMS, HIV/AIDS, Aborsi, dan Napza serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.

Jumlah Pengetahuan dari katagori Cukup sebanyak 17,5% dari 20 pertanyaan. Hasil Pengetahuan Cukup di SMA Bina Cipta Palembang meliputi Pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu PMS, HIV/AIDS, Aborsi dan Napza serta kurangnya akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.

Jumlah Pengetahuan dari katagori Kurang sebanyak 32,5% dari 20 pertanyaan. Hasil Pengetahuan Kurang di SMA Bina Cipta Palembang meliputi Pengetahuan tentang

masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu PMS, HIV/AIDS, Aborsi dan Napza serta ke tidak tauan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.

Pada penelitian Fadilah, Eni (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi wanita di SMA Surakarta Tahun 2011" Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden Tingkat Pengetahuan Remaja Wanita tentang Kesehatan Reproduksi adalah (48,6 %) pengetahuan cukup dan responden ( 31,4 %) pengetahuan kurang dan sebagian kecil (20 %) pengetahuan baik.

Pada penelitian Siti Rahayu (2011) dalam penelitian yang berjudul "Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA AN TARTIKA SIDUARJO Tahun 2011" Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (61,4%) berpengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil (20,9%) berpengetahuan kurang, dan (17,7%) berpengetahuan baik.

Jika di bandingkan dengan hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2012 secara umum dapat di golongkan pengetahuan remaja putri berupa pengetahuan baik faktor tingkat pengetahuan remaja, dan sebagian besar responden mengalami masalah kesehatan reproduksi remaja pada dirinya dan juga mendapat bimbingan dan dukungan orang tua dan guru dan lingkungan tentang bagaimana melewati kesehatan reproduksi reproduksi secara baik.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pengetahuan merupakan unsur –unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang yang merupakan hasil dari tau setelah orang itu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu kemudian di proyeksikan oleh orang tersebut menjadi suatu gambaran, pengamatan, konsep dan fakta.

## KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2012 adalah

pengetahuan baik sebanyak 20 orang ( 50 %), cukup sebanyak 7 orang (17,5%) dan kurang 13 orang (32,5%).

Bahwa pengetahuan remaja putri harus lebih di tingkatkan dalam menambah pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dimana kesehatan reproduksi remaja mencakup ( penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan remaja, aborsi, napza ).

## REFERENSI

- Ananim.2010.*Pengertian Kenakalan Remaja*.<http://matheduunila.Blogspot.com/2009/10/pengertian-kenakalan-remaja.html>. (diakses pada tanggal 26 Maret 2012).
- Anonim.2010.*Seks Bebas*. [online]. <http://wartawarga.Gunadarma.ac.id/2010/01/seks-bebas-2/>. (diakses pada tanggal 10 Maret 2012).
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ari,Setiawan Saryono.2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan*.Yogyakarta : Maha Medika
- Aliansi Remaja Independen.2010.Fact sheet status kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Jakarta.
- Christoper Sinclair.2011.*Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*.tangerang: Bina Rupa Aksara Publisher
- Diane, EPapalia.2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta : kencana.
- El, Manan M. 2011.*Miss V*.Jogjakarta: Buku Biru
- Hariza,Adnani. 2011.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Yogyakarta :Muha Medika
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Imron, Ari.2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: ArRuzz media
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.Jakarta: Salemba Medika

- Manuaba, IBG. 2009. *memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Kesehatan Dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Selemba Medika
- Sarwono, Sarlito . 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba medika. Jakarta.